

Evaluasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana

I Wayan Arnata

Jurusan Teknologi Industri Pertanian Universitas Udayana

Korespondensi: Pondok Bougenville, Jl. Kampus Unud Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Bali.

email : kadirwayan759@gmail.com

Sutarjo Surjoseputro

Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Abstrack: This research aims to evaluate the soft skill attributes possessed by the new students of Agriculture Technology Faculty, Udayana University. The study was conducted by using a pretest-posttest design with a questionnaire that contained the soft skills attributes and personal skill assessment. The results showed that the ability of soft skills possessed by new students after training increased the base line soft skills attribute from the moderate category to good ones.

Key words: development, evaluation, soft skills, students

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi atribut *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa baru Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *pretest-posttest* menggunakan kuesioner yang berisi atribut-atribut *soft skills* dan penilaian kemampuan pribadi. Dari hasil evaluasi terhadap pengembangan atribut *soft skills* diperoleh bahwa kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa baru setelah mengikuti pelatihan semuanya meningkat dari *baseline* atribut *soft skills* awal yaitu meningkat dari kategori biasa saja meningkat menjadi kategori baik.

Kata kunci: pengembangan, evaluasi, *soft skills*, mahasiswa.

Dalam dunia kerja dipercaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan *hard skill* saja tetapi juga memiliki kemampuan dalam aspek *soft skills*-nya. Utama *et al.* (2009:3) menyebutkan bahwa *soft skills* adalah jalinan atribut personalitas baik intrapersonalitas maupun interpersonalitas yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain dalam komunitasnya dan membedakan orang dengan tingkatan atau level jabatan atau karir di satu pekerjaan. Gardner (1993) menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain, kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang

lain (isyarat), serta kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri, kemampuan berefleksi, keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani. Lebih lanjut Listyani (2011) mendefinisikan *soft skills* sebagai keterampilan dalam berpikir analitis yang membangun, berpikir logis, kritis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri. *Softskill* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seseorang agar dapat mencapai kesuksesan dalam karier serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan

bermasyarakat.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa peranan karakteristik personal merupakan prediktor dominan terhadap kesuksesan individu dalam bekerja. Jordan *et al.* dalam Widhiarso (2002) menemukan bahwa individu yang memiliki kecerdasan yang rendah terlihat kurang perform ketika bekerja dalam sebuah tim. Hal ini terlihat dari ketidakmampuannya dalam beradaptasi, membaca situasi sosial dan mengelola ketegangan dalam tim. Selain hubungan interpersonal, secara umum *emotional intelligence* menjadi prediktor yang dominan terhadap beberapa variabel psikologis yang terkait dengan kesuksesan dalam bekerja atau membangun relasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skills* (Wati, 2010). Hasil survei *National Association of College and Employee* (NACE) tahun 2002 menunjukkan bahwa kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan oleh dunia kerja (diurut berdasarkan tingkat kepentingannya) adalah mampu berkomunikasi, memiliki kejujuran/integritas, mampu bekerja sama, mampu melakukan hubungan interpersonal, memiliki etos kerja yang baik, menguasai komputer, mampu berorganisasi, berorientasi pada data, memiliki kepemimpinan, percaya diri, berkepribadian ramah, beretika/sopan, bijaksana, memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) ≥ 3 , kreatif, humoris, dan memiliki kemampuan *entrepreneurship*. Hal hampir serupa juga disampaikan oleh Sailah (2009) yang menyatakan bahwa ada sepuluh atribut *soft skills* yang banyak berperan di dalam dunia kerja yaitu inisiatif, integritas, berpikir kritis, kemauan untuk belajar, komitmen, motivasi untuk meraih prestasi, antusias, kemampuan berkomunikasi, handal dan berkreasi.

Bertolak belakang dengan beberapa hasil penelitian diatas, sampai saat ini, masih terdapat kecenderungan pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi sebagian besar merupakan keterampilan teoritik menyebabkan para mahasiswa mementingkan *hard skill* dalam belajar. Keterampilan tersebut bahkan sering tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal tersebut berdasarkan kenyataan bahwa di dalam sistem pendidikan saat ini hanya 10% bermuatan *soft skills* sedangkan 90% adalah *hard skills*. Kurangnya

soft skills pada peserta didik menyebabkan mereka hanya pandai menghafal pelajaran dan sudah merasa sukses dengan mempunyai keterampilan. Padahal tuntutan di dunia kerja lebih dari semua itu (Sutikno *et al.*, 2010).

Berdasarkan kondisi diatas, maka dunia pendidikan menyadari bahwa pengembangan *soft skills* telah menjadi kebutuhan mendesak mengingat dunia pendidikan sekarang ini yang betugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul baik dari aspek *hard skill* maupun *soft skills*-nya. Dalam dunia pendidikan tentunya pemahaman dan penguasaan aspek *soft skills* dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tak langsung terintegrasi dalam mata pelajaran/kuliah yang terkait. Namun untuk mengintegrasikan muatan *soft skills* ke dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena diperlukan adanya perubahan kurikulum pembelajaran. Pendidikan *soft skills* juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan. Dalam kegiatan kurikuler, pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skills* pada proses pembelajarannya. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan *soft skills* adalah tidak semua pendidik mampu memahami dan menerapkan *soft skills*, banyak pendidik belum mengetahui karakteristik *soft skills* yang telah dimiliki oleh peserta didik dan belum adanya prosedur baku dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan pendidikan *soft skills* yang telah diberikan.

Penentuan karakteristik awal (*baseline*) *soft skills* merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan *soft skills* yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Langkah ini akan memudahkan pendidik dalam menentukan karakter-karakter apa saja yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan mengingat *soft skills* memiliki banyak variasi yang didalamnya termuat berbagai macam elemen atau atribut. Atribut *soft skills* yang mendapat prioritas utama untuk dikembangkan umumnya adalah dimulai dari atribut *soft skills* yang paling lemah dimiliki oleh peserta didik. Setelah langkah pengembangan, maka diperlukan tahapan evaluasi terhadap atribut *soft skills*. Untuk keperluan evaluasi atribut *soft skills* dapat dilakukan dengan pengukuran karakteristik yang sifatnya internal dan mencerminkan diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interest, atau sikap. Pengukuran kepribadian terbagi menjadi

dua jenis yaitu pelaporan diri (*self-report*) dan proyeksi (*projective*). Dengan melihat permasalahan diatas dan dengan semakin pentingnya peran *soft skills*, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi atribut *soft skills* pada penerimaan mahasiswa baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, sehingga dapat dijadikan informasi dan pedoman bagi para dosen dalam melaksanakan pengintegrasian proses pengembangan *soft skills* baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

METODE

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana yang mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Student Day. Jumlah sampel yang diambil sebesar 84 orang responden. Kepada setiap responden diberikan kuesioner yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya dan berisi 23 item atribut *soft skills*. Atribut *soft skills* yang diukur dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Dari kuesioner yang telah dipersiapkan seperti dalam Tabel 1, setiap responden diwajibkan untuk

mengisi skor atribut *soft skills* yang paling sesuai dengan diri sendiri. Pemberian skor berkisar antara 1 sampai 10. Skor 1 menunjukkan bahwa soft skill responden sangat kurang dan 10 menunjukkan *soft skills* responden sangat baik. Dengan menggunakan kuesioner atribut *soft skills*, kemudian penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *system pretest-posttest design* (Hartono, 2010). Dengan menggunakan metode ini kita dapat mengetahui adanya pengaruh yang mungkin terjadi sebelum dan sesudah adanya penerapan suatu metode.

Tahapan penelitian diawali dengan penentuan *baseline soft skills*, penentuan atribut *soft skills* yang akan di kembangkan berdasarkan capain skor terendah pada *baseline soft skills*, perumusan dan penentuan metode pengembangan *soft skills* sesuai dengan yang akan dikembangkan, evaluasi metode pengembangan *soft skills* dengan pengukuran kembali atribut-atribut *soft skills*, penilaian skala kemampuan pribadi, dan analisis data untuk menentukan kategori kemampuan *soft skills* yang telah dikembangkan.

Penilaian kemampuan pribadi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pengembangan atribut *soft skills*. Setiap responden

Tabel 1. Atribut *soft skills*

No	Atribut <i>Soft skills</i>	Skor Atribut Yang Telah Dimiliki
1	Inisiatif	
2	Etika /integritas	
3	Berfikir kritis	
4	Kemauan untuk belajar	
5	Komitmen	
6	Motivasi	
7	Bersemangat	
8	Dapat diandalkan	
9	Komunikasi lisan	
10	Kreatifitas	
11	Kemampuan analitis	
12	Dapat mengatasi stres	
13	Manajemen diri	
14	Kemampuan menyelesaikan persoalan	
15	Dapat meringkas (summarizing)	
16	Berkooperasi	
17	Fleksibel	
18	Kemampuan kerja dalam tim	
19	Mandiri	
20	Mendengarkan	
21	Memiliki ketangguhan dalam berbagai kondisi	
22	Kemampuan berargumentasi secara logis	
23	Manajemen waktu	

diwajibkan mengisi skor sesuai dengan kemampuan pribadi setelah mengikuti proses pengembangan atribut *soft skills*. Pemberian skor berkisar antara 1 sampai dengan 6. Angka 1 menunjukkan kemampuan pribadi responden sangat tidak sesuai terhadap pernyataan yang diajukan, sedangkan angka 6 menunjukkan sangat sesuai dengan pernyataan yang diajukan. Metode penentuan kategori kemampuan *soft skills* mahasiswa didasarkan pada perhitungan selisih nilai rata-rata tertinggi dengan rata-rata terendah dibagi dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 5 kelas, sehingga diperoleh kategori dengan panjang kelas yaitu 2. Berdasarkan panjang kelas yang diperoleh kemudian disusun kategori kemampuan *soft skills* yang diinginkan dan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori atribut *soft skills*.

Kategori kemampuan <i>soft skills</i>	Interval rerata capaian atribut <i>soft skills</i>
sangat kurang	0 - 2
kurang	>2 - 4
biasa	>4 - 6
baik	> 6 - 8
sangat baik	>8 - 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baseline Atribut *Soft Skills*

Penentuan *baseline* atribut *soft skills* pada tahap ini ditujukan untuk memudahkan pendidik dalam menentukan karakter-karakter apa saja yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan mengingat *soft skills* memiliki banyak variasi yang didalamnya termuat berbagai macam elemen atau atribut. Atribut *soft skills* yang mendapat prioritas utama untuk dikembangkan umumnya adalah atribut *soft skills* yang paling lemah dimiliki oleh peserta didik. Data *baseline* atribut *soft skills* mahasiswa baru FTP 2010 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Baseline* atribut *soft skills* mahasiswa baru FTP 2010

No	Atribut <i>Soft skills</i>	Baseline	
		Rerata	Jumlah
1	Kemauan untuk belajar	5,48	460
2	Bersempang	5,32	447

No	Atribut <i>Soft skills</i>	Baseline	
		Rerata	Jumlah
3	Etika /integritas	5,24	440
4	Mandiri	5,18	435
5	Mendengarkan	5,17	434
6	Fleksibel	5,12	425
7	Dapat diandalkan	5,12	430
8	Manajemen diri	5,11	429
9	Motivasi	5,10	428
10	Dapat meringkas (summarizing)	5,08	427
11	Komunikasi lisan	5,07	426
12	Komitmen	5,06	425
13	Inisiatif	5,05	424
14	Berkooperasi	5,04	423
15	Kemampuan analitis	5,02	422
16	Dapat mengatasi stres	4,99	419
17	Kemampuan menyelesaikan persoalan	4,96	417
18	Kemampuan bekerja dalam tim	4,92	413
19	Kreatif	4,88	410
20	Manajemen waktu	4,88	410
21	Memiliki ketangguhan dalam berbagai kondisi	4,87	409
22	Berpikir kritis	4,75	399
23	Kemampuan berargumentasi secara logis	4,74	398

Dari Tabel 3. terlihat bahwa atribut *soft skills* yang terbaik dimiliki oleh mahasiswa baru adalah kemauan untuk belajar dengan rata-rata perolehan skor sebesar 5,48; atribut terendah yang dimiliki oleh mahasiswa baru adalah kemampuan untuk berargumentasi secara logis dengan pencapaian rata-rata 4,74. Berdasarkan *pretest*, kemudian dipilih 6 atribut *soft skills* yang mempunyai skor rerata yang paling rendah dan dijadikan sebagai prioritas untuk dikembangkan oleh pendidik. Atribut *soft skills* yang akan dikembangkan adalah kemampuan bekerja dalam tim, kreatif, manajemen waktu, memiliki ketangguhan dalam berbagai kondisi, berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi secara logis.

Pengembangan *Soft Skills*

Selama kegiatan PKKMB dan student day mahasiswa baru ditreatment selama 3 hari dengan pemberian materi-materi *soft skills* sesuai dengan atribut *soft skills* yang ingin dikembangkan

berdasarkan hasil dari penentuan *baseline* atribut *soft skills*. Atribut *soft skills* kemampuan berargumentasi secara logis dan berpikir kritis, dikembangkan dengan acara debat mengenai suatu topik. Untuk pelaksanaan debat, seluruh mahasiswa baru dibentuk 4 kelompok. Acara ini dipandu oleh satu orang moderator dan 3 orang narasumber yang akan memberikan penilaian terhadap pendapat-pendapat yang muncul. Kemampuan berargumentasi secara logis dan berpikir kritis dapat dilihat dari setiap sesi tanya jawab dan sesi debat mengenai topik “Pengembangan Nusa Penida Sebagai Kawasan Industri Pangan”.

Ketangguhan dalam berbagai kondisi dikembangkan dengan pemberian tugas-tugas yang dikondisikan berada dalam berbagai jenis tekanan. Manajemen waktu dikembangkan dengan pemberian tugas-tugas yang dikombinasikan antara tugas kelompok dengan tugas individu. Kreativitas dikembangkan dengan pemberian tugas-tugas yang berisi gagasan-gagasan baru dalam bidang Teknologi Pertanian. Kerjasama dalam tim dikembangkan dengan pemberian tugas-tugas kelompok dan kegiatan “Out Bond” yang bertemakan “Petualangan Agritech”. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga dalam pembentukan karakter atribut *soft skills*, seluruh kegiatan sifatnya saling melengkapi. Untuk meningkatkan motivasi, peserta diberikan materi-materi motivasi oleh seorang motivator dan disisi dengan pemutaran video untuk memotivasi mahasiswa.

Diakhir kegiatan PKKMB dan Student Day dilakukan evaluasi terhadap peningkatan skor atribut *soft skills*. Evaluasi yang dilakukan terbatas hanya pada atribut yang dikembangkan yaitu terhadap atribut kemampuan berargumentasi dengan logis, ketangguhan dalam berbagai kondisi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, kreativitas, dan kemampuan dalam manajemen waktu. Hasil evaluasi penilaian diri terhadap atribut *soft skills* mahasiswa baru FTP 2010 setelah mengikuti pelatihan pengembangan *soft skills* disajikan pada Tabel 4. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pencapaian nilai rerata atribut *soft skills* mahasiswa baru jika dibandingkan dengan *baseline* atribut *soft skills* sebelum diberikan pelatihan pengembangan selama program PKKMB dan Student Day.

Tabel 4. Evaluasi atribut *soft skills* mahasiswa baru FTP 2010 sesudah mengikuti pelatihan pengembangan *soft skills*

No	Atribut	Rerata sebelum	Rerata sesudah
1	Berargumentasi dengan logis	4,74	6,45
2	Ketangguhan dalam berbagai kondisi	4,87	6,91
3	Kemampuan Berpikir Kritis	4,75	6,50
4	Kemampuan Bekerja Sama dalam tim	4,92	7,71
5	Kreatifitas	4,88	6,91
6	Kemampuan dalam Manajemen Waktu	4,88	7,05

Berargumentasi dengan Logis

Kemampuan berargumentasi secara logis merupakan kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau ide secara jelas dan masuk akal sesuai dengan bukti-bukti kongkrit yang ada untuk memberikan kesimpulan atau solusi dari suatu masalah. Hasil penelitian mengenai kemampuan berargumentasi secara logis mahasiswa baru menunjukkan adanya peningkatan capaian rerata kemampuan *soft skills* dari 4,74 menjadi 6,45 yaitu dari kategori biasa meningkat menjadi baik. Kondisi ini ditunjukkan dari kemampuan mahasiswa berargumentasi secara logis yang berada dalam kategori baik yaitu sekitar 65,385 % dari jumlah responden dan 3,85 % berada dalam kategori sangat baik. Kategori kemampuan mahasiswa berargumentasi secara logis di sajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kemampuan mahasiswa berargumentasi secara logis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
sangat kurang	0 - 2	3	3,846
kurang	>2 - 4	6	7,692
biasa	>4-6	15	19,231
baik	> 6 - 8	51	65,385
sangat baik	>8 - 10	3	3,846

Kemampuan berargumentasi secara logis dapat dilihat dari hasil evaluasi kemampuan diri mahasiswa yang menunjukkan bahwa lebih dari 34,615 % responden setuju bahwa mereka dapat menyampaikan pendapat secara logis, sekitar 23,077 % mereka memiliki dasar ilmiah bila mengemukakan pendapat dan sekitar 39,744 % responden menyatakan bahwa argumentasi yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicaranya. Penilaian terhadap kemampuan berargumentasi secara logis dilakukan pada saat debat dimana mereka mampu mempertanggungjawabkan semua ide-ide yang diajukan secara ilmiah, logis dan dapat dipahami oleh peserta dari kelompok lainnya.

Ketangguhan dalam Berbagai Kondisi

Hasil penelitian mengenai ketangguhan mahasiswa baru dalam berbagai kondisi menunjukkan adanya peningkatan capaian rerata kemampuan *soft skills* dari 4,7 menjadi 6,91 yaitu dari kategori biasa meningkat menjadi baik. Kondisi ini ditunjukkan oleh sekitar 56,41 % ketangguhan dalam berbagai kondisi berada dalam kategori baik dan 16,67 % responden berada dalam kategori sangat baik. Kategori ketangguhan mahasiswa baru dalam berbagai kondisi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ketangguhan mahasiswa baru dalam berbagai kondisi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
sangat kurang	0 - 2	5	6,410
kurang	>2 - 4	4	5,128
biasa	>4-6	12	15,385
baik	> 6 - 8	44	56,410
sangat baik	>8 - 10	13	16,667

Adanya peningkatan ketangguhan mahasiswa baru dalam berbagai kondisi didukung dari hasil evaluasi penilaian kemampuan diri yang menunjukkan bahwa 50,00 % responden menyatakan setuju bahwa mereka pantang menyerah dalam kondisi apapun, 41,026 % responden menyatakan bahwa dalam kondisi sulit tidak akan membuat mereka khawatir, dan 33,333 % responden menyatakan bahwa mereka tetap dapat bekerja secara optimal meskipun dalam kondisi mendesak. Ketangguhan

mahasiswa dalam berbagai kondisi terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan hampir 90 % berbagai tugas dalam tekanan waktu yang singkat. Selain itu mereka tetap bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam dan diluar kampus dengan suasana panas, terutama dalam kegiatan *out bond*.

Kemampuan Berpikir Kritis

Beberapa ahli menyampaikan pendapatnya tentang definisi berpikir kritis, di antaranya seperti Angelo, Scriven, dan Ennis (Achmad, 2007). Angello menyatakan bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Scriven berpendapat berpikir kritis adalah proses intelektual yang aktif dan penuh dengan ketrampilan dalam membuat pengertian atau Konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi. Sedangkan Ennis mendefinisikan berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru menunjukkan adanya peningkatan rerata kemampuan *soft skills* dari 4,75 menjadi 6,50 yaitu dari kategori biasa meningkat menjadi baik. Kondisi ini ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru tergolong baik yaitu sekitar 55,13 % dan 5,13 % tergolong sangat baik. Kategori kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
sangat kurang	0 - 2	4	5,128
kurang	>2 - 4	3	3,846
biasa	>4- 6	24	30,769
baik	> 6 - 8	43	55,128
sangat baik	>8 - 10	4	5,128

Peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru juga didukung dari hasil evaluasi penilaian kemampuan diri yang menunjukkan bahwa 26,923 % responden setuju bahwa mereka dapat

menganalisa permasalahan dengan tepat, 52,564 % responden setuju bahwa mereka berpendapat selalu berdasarkan atas fakta-fakta yang ada, dan 35,897 % responden setuju bahwa mereka suka berpikir kritis. Adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis menunjukkan bahwa sudah ada upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan berpikir secara kritis, maka masalah yang dihadapi terlihat menjadi sederhana dan mudah dicari solusinya.

Kemampuan Bekerja Sama dalam Tim

Menurut Sharma (2009), kemampuan bekerja sama dalam tim merupakan salah satu elemen *soft skills* yang mencakup (1) kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya, (2) kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan anggota, (3) kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain, (4) kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja group dan (5) bertanggungjawab terhadap keputusan group.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama dalam tim mahasiswa baru menunjukkan adanya peningkatan rerata kemampuan *soft skills* dari 4,92 menjadi 7,71 yaitu dari kategori biasa meningkat menjadi baik. Kondisi ini ditunjukkan dari kemampuan bekerja sama mahasiswa baru berada dalam kategori baik yaitu sekitar 55,128 % dan 33,333 % tergolong sangat baik. Kategori kemampuan bekerja sama dalam tim mahasiswa baru disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kemampuan bekerja sama dalam tim mahasiswa baru

Kategori	Interval	Frekuensi	%
sangat kurang	0 - 2	4	5,128
kurang	>2 - 4	1	1,282
biasa	>4-	4	5,128
baik	> 6 - 8	43	55,128
sangat baik	>8 - 10	26	33,333

Kemampuan bekerja sama dalam tim mahasiswa baru juga didukung dari hasil evaluasi penilaian kemampuan diri yang menunjukkan bahwa 33,333 % responden setuju bahwa mereka suka mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, 52,564 % responden lebih suka bekerja secara berkelompok, dan 70,513 % responden setuju bahwa mereka bersemangat ketika bekerja dalam sebuah tim. Kemampuan kerja sama dalam tim terlihat dari kemampuan setiap tim dalam mengkomunikasikan dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Selain itu, tingkat partisipasi individu dalam berbagai kegiatan tim hampir mencapai 100%.

Kreatifitas

Berpikir kreatif dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam ingatan dengan mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas mahasiswa baru menunjukkan adanya peningkatan rerata kemampuan *soft skills* dari 4,88 menjadi 6,91 yaitu dari kategori biasa meningkat menjadi baik. Kondisi ini ditunjukkan dari kreatifitas mahasiswa baru tergolong baik yaitu sekitar 58,974 % dan 15,385 % tergolong sangat baik. Kategori kemampuan kreatifitas mahasiswa baru disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Kemampuan kreatifitas mahasiswa baru

Kategori	Interval	Frekuensi	%
sangat kurang	0 - 2	3	3,846
kurang	>2 - 4	4	5,128
biasa	> 4 - 6	13	16,667
baik	> 6 - 8	46	58,974
sangat baik	>8 - 10	12	15,385

Kemampuan kreatifitas mahasiswa baru juga didukung dari hasil evaluasi penilaian kemampuan diri yang menunjukkan bahwa 44,872 % responden setuju bahwa mereka mampu berpikir kritis, 33,333 % responden setuju bahwa mereka selalu mempunyai ide-ide baru, dan 25,641 % responden menyatakan bahwa ide-ide yang mereka lontarkan tidak pernah dipikirkan oleh orang lain. Dari adanya peningkatan atribut *soft skills* menunjukkan bahwa mahasiswa telah mempunyai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam

pemecahan masalah yang ada. Kondisi ini juga dapat dilihat dari terjadinya perubahan sikap dalam kegiatan pengembangan seperti lebih banyak muncul pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan perasaan selalu ingin tahu dan mencari berbagai pengalaman-pengalaman baru. Selain itu, muncul berbagai gagasan-gagasan baru dalam pemecahan permasalahan yang diajukan mengenai permasalahan dalam pengolahan berbagai produk pangan.

Kemampuan dalam Manajemen Waktu

Kemampuan dalam manajemen waktu merupakan kemampuan dalam proses merencanakan, menyusun dan mengendalikan jadwal kegiatan yang telah dibuat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam manajemen waktu mahasiswa baru menunjukkan adanya peningkatan rerata kemampuan *soft skills* dari 4,88 menjadi 7,05 yaitu dari kategori biasa meningkat menjadi baik. Kondisi ini ditunjukkan dari kemampuan dalam manajemen waktu mahasiswa baru tergolong baik yaitu sekitar 56,410 % dan 20,513 % tergolong sangat baik. Kategori kemampuan dalam manajemen waktu mahasiswa baru disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kemampuan dalam manajemen waktu mahasiswa baru

Kategori	Interval	Frekuensi	%
sangat kurang	0 - 2	4	5,128
kurang	>2 - 4	3	3,846
biasa	>4 - 6	11	14,103
baik	> 6 - 8	44	56,410
sangat baik	>8 - 10	16	20,513

Kemampuan dalam manajemen waktu mahasiswa baru juga didukung dari hasil evaluasi penilaian kemampuan diri yang menunjukkan bahwa 48,718 % responden menyatakan selalu menghargai waktu, 24,359 % responden selalu membuat jadwal kegiatan harian dan 44,872 % responden menyatakan setuju bahwa mereka bisa mengatur tingkat prioritas kegiatan yang akan dilakukan. Kemampuan manajemen waktu oleh mahasiswa ditunjukkan dengan keberhasilan menyelesaikan dan mengumpulkan tugas-tugas kelompok dan tugas individu tepat waktu, begitu juga dengan hampir 95 % mahasiswa datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan *soft skills*.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengembangan dan evaluasi terhadap atribut *soft skills* terutama pada kemampuan bekerja sama dalam tim, kreatifitas, manajemen waktu, memiliki ketangguhan dalam berbagai kondisi, berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi secara logis yang dilaksanakan selama PKKMB dan Student Day, diperoleh bahwa kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa baru setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan semuanya meningkat dari *baseline* atribut *soft skills* awal yaitu meningkat dari kategori biasa saja meningkat menjadi kategori baik.

Kegiatan pengembangan *soft skills* bagi mahasiswa merupakan hal yang sangat penting guna menghasilkan lulusan yang baik, tidak hanya dari segi *hard skill* tetapi juga *soft skills* sehingga lulusan dapat diterima perusahaan (bursa kerja) ataupun mampu berwirausaha. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu direncanakan dan terintegrasi secara kurikuler, sehingga program-program seperti ini dapat berlanjut dan berjalan dengan lebih baik. Namun dalam proses pengembangan *soft skills* juga perlu memperhatikan tingkat penguasaan awal terhadap atribut-atribut *soft skills* dari mahasiswa, sehingga program-program yang akan dilaksanakan dapat lebih terarah sesuai dengan prioritas yang ingin dikembangkan. Selain itu, perlu melakukan suatu evaluasi terhadap program-program pengembangan *soft skills* dengan membuat suatu instrumen pengukuran indikator *soft skills* mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, A. 2007. Memahami Berpikir Kritis. (Online), (<http://re-searchengines.com/1007arief3.html>, diakses 24 Mei 2011).
- Gardner, H. 1993. *Multiple Inteligences*. (Online), (<http://community.um.ac.id/showthread.php?74978> - Teori - kecerdasan - majemuk - howard- gardner - dan -pengembangannya - pada - metode-pembelajaran, diakses 10 Agustus 2010).
- Hartono. 2010. Pembelajaran Fisika Modern Berorientasi Kemampuan Berpikir Generik Bagi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18 (2): 195-205.
- Listyani, E. 2011. Pengembangan *Softskills* Mahasiswa Calon Guru Melalui Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika. (Online)(<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131569343/Semnas%20Mipa%202011.pdf>, diakses 17 Mei 2012).

- Sailah, I. 2009. Pengembangan *Softskill* di Perguruan Tinggi. (Online), (<http://mawa.uns.ac.id>., diakses 17 Mei 2012).
- Sharma, A. 2009. *Professional Development for Teachers*. (Online), (<http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education>, diakses 17 Mei 2012)
- Sutikno, S., Dita, E. R., Rahmat, H. 2010. Pentingnya Soft Skill Terintegrasi Dalam Kehidupan Perkuliahan Dalam Rangka Mengurangi Pengangguran Dan Menyongsong Era Pasar Bebas Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Malang. (Online), (<http://kemahasiswaan.um.ac.id/>, diakses 17 Mei 2012).
- Utama, M.S., W.S. Suprpti, M. Wartini, P. Widyatmika. 2009. Evaluasi Pengembangan *Soft skills* Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran. PHK-I: Universitas Udayana.
- Wati, W. 2010. Strategi Pembelajaran Softskill Dan Multiple Intelegence. (Online), (<http://widyas7physicsedu.files.wordpress.com>, diakses 17 Mei 2012).
- Widhiarso, W. 2009. Evaluasi *Soft Skillss* dalam Konteks Pembelajaran. (Online), (<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/h-39/soft-skills-mahasiswa.html>, diakses tanggal 28 Juli 2010)